

PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SISWA YANG MEMILIKI PERINGKAT SEPULUH TERENDAH DI SMPN 13 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2012/2013

Suheldi¹⁾Rosmawati²⁾Sardi Yusuf

¹⁾Mahasiswa Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Email : heldi_roy@yahoo.com

²⁾Dosen Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling FKIP Universitas Riau

ABSTRACT

The study is titled "The Effect of Group Guidance Achievement Motivation Against Students Who Have Low Ranked Top Ten in SMP 13 Pekanbaru". The purpose of this study is: 1) To reveal the achievement motivation of students who rank lowest ten prior guidance given group. 2) To reveal the achievement motivation of students who have the lowest ranking following ten given group counseling. 3) To determine differences in achievement motivation of students who rank lowest ten before and after group counseling. 4) To determine the influence of group counseling on achievement motivation of students who have the lowest ten ranking. Hypothesis: there are significant achievement motivation and group counseling to students who rank lowest ten. The method used was experimental pattern Quasi One group: One group pre-test and post-test design. To differentiate student achievement motivation after done before with the guidance of a group to use test "t". Of test calculations "t" obtained t greater than t table ($4.42 > 2.042$) at the 5% level. Thus, H_0 is rejected and H_a accepted, which means that there is a difference before and after the counseling group. Then from the calculation of the determinant coefficient $r^2 = 0.21$. Thus it can be seen the influence of group counseling services to the students' achievement motivation that has the lowest ten ranking is 21%. It can be concluded after the guidance given group of students achievement motivation has increased ten ranking lowest.

KEYWORDS: Guidance Group, Achievement Motivation, and students ranked the lowest ten.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan peserta didik. Agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan warga Negara. Terlaksananya pendidikan melalui proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan inti dari pendidikan keseluruhan dimana guru sebagai peranan utamanya.

James O Whittakker mengatakan melalui proses belajar mengajar akan diperoleh hasil seperti terjadinya perubahan tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman (Syarif Bahri Djamarah, 2002:12).

Meningkat atau menurunnya prestasi belajar siswa juga dapat disebabkan kurangnya motivasi. Karena motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat menggerakkan siswa belajar untuk berkreasi maupun untuk berprestasi. Motivasi

pula yang menyebabkan siswa berhasil atau gagal dalam belajar. Maka tugas gurulah di sekolah untuk merespon agar siswa termotivasi untuk belajar.

Tugas utama seorang guru adalah membelajarkan siswa. Maka diharapkan siswa dapat belajar dengan baik dan giat. Dalam proses belajar mengajar di sekolah ditemukan, guru telah mengajar dengan baik, tetapi respon siswa berbeda-beda terhadap proses tersebut. Ada siswa belajar giat, ada siswa pura-pura belajar, dan ada juga siswa belajar setengah hati. Semuanya dapat disebabkan oleh motivasi. Di sekolah ditemui beraneka ragam reaksi siswa terhadap situasi belajar. Motivasi akan menggerakkan dan mengarahkan siswa untuk menyelesaikan tugasnya. Kadar dari motivasi itu bervariasi, maka dengan demikian hasil yang diperoleh bervariasi pula.

Dilihat ada gejala-gejala rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran khususnya sebagaimana tergambar pada uraian berikut :

1. Ada siswa yang malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
2. Siswa kurang termotivasi untuk menyelesaikan soal-soal yang dianggap sulit.
3. Bila ada pelajaran yang tidak dimengerti siswa tidak ada yang mau bertanya kepada guru ataupun kepada teman yang lebih pandai.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan gejala-gejala yang ditemukan di SMPN 13 Pekanbaru, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang **“Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Yang Memiliki Peringkat Sepuluh Terendah di SMPN 13 Pekanbaru”**.

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. a) Untuk mengetahui gambaran motivasi berprestasi siswa yang memiliki peringkat sepuluh terendah sebelum diberikan bimbingan kelompok. b) Untuk mengetahui gambaran motivasi berprestasi siswa yang memiliki peringkat sepuluh terendah sesudah diberikan bimbingan kelompok. c) Untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah bimbingan kelompok terhadap motivasi berprestasi siswa yang memiliki peringkat sepuluh terendah. d) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan kelompok terhadap motivasi berprestasi siswa yang memiliki peringkat sepuluh terendah.

Menurut Mc Clelland mengatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan usaha atau perjuangan untuk mencapai standar yang unggul (*excellence*) (**Zulfan Saam, 2011:220**).

Menurut Tohirin (2007 : 170) menyebutkan bahwa definisi bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri (**dalam Winkel & Sri Hastuti, 2004 : 565**).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Quasi Eksperimen Menurut Sandjaja dan Albertus Heriyanto (2006 : 125), penelitian eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis dan teliti di dalam melakukan kontrol terhadap kondisi. Dalam pengertian lain, penelitian eksperimen adalah penelitian dengan melakukan percobaan terhadap kelompok eksperimen, kepada tiap kelompok eksperimen dikenakan perlakuan-perlakuan tertentu dengan kondisi-kondisi yang dapat dikontrol. Metode dalam penelitian ini dilakukan dengan eksperimental pola One group Menurut R. Arlizon (2007) dalam Antini (2010 :19) bahwa metode one grup eksperiment menggunakan hanya satu kelompok dan dapat di terapkan dalam beberapa bentuk, antara lain : One group pre-test dan pos-test desingn. Dengan “Pola sebelum dan sesudah” dengan struktur :

O1 X O2

Keterangan :

O1 : Tes sebelum treatment diberikan.

O2 : Tes sesudah treatment diberikan.

X : Treatment yang diberikan untuk melihat pengaruhnya dalam eksperiment.

Data penelitian ini adalah data tentang motivasi berprestasi siswa yang memiliki peringkat sepuluh terendah SMP N 13 Pekanbaru tahun ajaran 2012/2013. Aspek-aspek yang diteliti adalah sebagai berikut :

Tabel II

Kisi-kisi instrument motivasi berprestasi

NO	INDIKATOR-INDIKATOR	ITEM		JUMLAH
		POSITIF	NEGATIF	
1	Dorongan akan tanggung jawab	1,2	23,24	4
2	Berani mengambil resiko	3,4	25	3
3	Berprestasi yang lebih tinggi	5,21	26,27	4
4	Berinteraksi sosial	6,7	28,29	4
5	Kerjasama	8	30	2
6	Pengakuan kemampuan	9	31,32	3
7	Sportifitas dalam belajar	10,11	33	3
8	Pelajaran yang menantang	12,13	34,35	4
9	Keamanan belajar	14,22	36	3
10	Kebebasan belajar	15,16	37	3
11	Kepercayaan sekolah untuk berkarya	17,18	38,39	4
12	Penghargaan sesama rekan belajar	19,20	40	3
JUMLAH				40

Sumber: David Mc Clelland

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket motivasi berprestasi terdiri dari 40 item dengan option alternatif jawaban :

1. Ya
2. Tidak

Pelaksanaan bimbingan kelompok saya lakukan di SMP N 13 Pekanbaru yang beralamat Jl. Ronggo Warsito. Bimbingan kelompok ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2012/2013. Pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan ketika siswa telah pulang dari sekolah dan hari-hari libur. Banyak kelompok yang dijadikan penelitian yaitu sebanyak dua kelompok, dan tiap-tiap kelompok diberikan bimbingan sebanyak lima kali pertemuan.

Adapun analisa datanya sebagai berikut :

a). Untuk menganalisis dan menentukan gambaran motivasi berprestasi siswa yang memiliki peringkat sepuluh terendah sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Maka dilakukan dengan cara deskriptif persentase (Anas Sudijono, 2001 : 40) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Data

b). Untuk menentukan rentang skor kategori tinggi, sedang, dan rendah dicari dengan menggunakan kurva dari Phopan dan Sirotnih (dalam R. Arlizon, 1998 : 23)

Dengan rumusan :

$$X \text{ ideal} - (Z \times S \text{ ideal}) \text{ s/d } X \text{ ideal} + (Z \times S \text{ ideal})$$

Keterangan :

X ideal = Skor maksimal / 2

S ideal = X ideal / 3

Nilai Z = 1 (konstan)

c). Untuk menganalisis dan menemukan pengaruh bimbingan kelompok terhadap motivasi berprestasi siswa yang memiliki peringkat sepuluh terendah kelas VIII SMP N 13 Pekanbaru. Dapat dipakai teknik statistik uji “ t-test “ yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi, dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \frac{S_1}{n_1} \frac{S_2}{n_2}}}$$

Keterangan

\bar{x}_1 = Rata- rata sampel 1

\bar{x}_2 = Rata- rata sampel 2

s_1 = Simpangan baku sampel 1

s_2 = Simpangan baku sampel 1

s_1^2 = Varian sampel 1

s_2^2 = Varian sampel 2

r = Korelasi antara dua sampel

d). Untuk menguji pengaruh bimbingan kelompok dalam penelitian ini, maka digunakan rumus Product Moment Sugiyono (2010 : 356) sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum x_1 x_2}{\sqrt{\sum x_1^2 \sum x_2^2}}$$

Untuk melihat pengaruh maka hasil r nya dikuadratkan “ r^2 ”.

Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran motivasi berprestasi siswa di sekolah yang memiliki peringkat sepuluh terendah sebelum dan sesudah bimbingan kelompok di SMP N 13 PEKANBARU Tahun Ajaran 2012/2013, terlebih dahulu dicari tolok ukur dengan menggunakan kurva normal oleh “Phopan dan Sirotnik (dalam R.Arlizon 1995 : 10)”, cara yang ditempuh adalah dengan membuat rentang skor dalam kategori tinggi, sedang,rendah.

$$\begin{aligned}\text{Kategori sedang} &= x \text{ ideal} - (Z \times S \text{ ideal}) \text{ s/d } x \text{ ideal} + (Z \times S \text{ ideal}) \\ &= 20 - (1 \times 6,67) \text{ s/d } 20 + (1 \times 6,67) \\ &= 13,33 \text{ s/d } 26,67 \\ &= 13-27 \text{ (Pembulatan)}\end{aligned}$$

Dengan demikian rentang skor gambaran motivasi berprestasi siswa yang memiliki peringkat sepuluh terendah disekolah SMPN 13 PEKANBARU setiap kategori adalah :

$$\begin{aligned}\text{Kategori Tinggi} &= 28 - 40 \\ \text{Kategori Sedang} &= 13 - 27 \\ \text{Kategori Rendah} &= 0 - 12\end{aligned}$$

TABEL III
TOLOK UKUR MOTIVASI BERPRESTASI SISWA YANG
MEMILIKI PERINGKAT SEPULUH TERENDAH

NO	KATEGORI	RENTANG SKOR	PERSENTASE
1	Tinggi	28 -40	70% -100%
2	Sedang	13 – 27	32,5%-67,5%
3	Rendah	0 – 12	0-30%

Sumber : Data Olahan Peneliti 2012 / 2013

1. Gambaran Motivasi Berprestasi Siswa Yang Memiliki Peringkat Sepuluh Terendah Sebelum Diberikan Bimbingan Kelompok di SMPN 13 PEKANBARU Tahun Ajaran 2012/2013.

Berdasarkan tolok ukur, maka diperoleh gambaran motivasi berprestasi siswa yang memiliki peringkat sepuluh terendah sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini:

TABEL IV
GAMBARAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA YANG MEMILIKI
PERINGKAT SEPULUH TERENDAH SEBELUM DIBERIKAN
BIMBINGAN KELOMPOK

NO	KATEGORI	RENTANG SKOR	F	PERSENTASE
1	Tinggi	28-40	0	0 %
2	Sedang	13-27	4	25 %
3	Rendah	0 -12	12	75 %
Jumlah			16	100 %

Sumber : Data Olahan Peneliti 2012 /2013

2. Gambaran peningkatan motivasi berprestasi siswa yang memiliki peringkat sepuluh terendah sesudah diberikan bimbingan kelompok di SMPN 13 PEKANBARU Tahun ajaran 2012/2013.

Berdasarkan data tolok, maka diperoleh gambaran motivasi berprestasi siswa yang memiliki peringkat sepuluh terendah sesudah diberikan bimbingan kelompok sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini :

TABEL V
GAMBARAN PENINGKATAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA
YANG MEMILIKI PERINGKAT SEPULUH TERENDAH SESUDAH
DIBERIKAN BIMBINGAN KELOMPOK

NO	KATEGORI	RENTANG SKOR	F	PERSENTASE
1	Tinggi	28-40	5	31,25 %
2	Sedang	13-27	10	62,5%
3	Rendah	0 -12	1	6,25 %
Jumlah			16	100 %

Sumber : Data Olahan Peneliti 2012 /2013

3. Perbedaan Motivasi Berprestasi Siswa Yang Memiliki Peringkat Sepuluh Terendah di Kelas VIII SMPN 13 PEKANBARU Tahun Ajaran 2012/2013 Sebelum dengan Sesudah Dilaksanakan Bimbingan Kelompok.

Untuk mengetahui perbedaan motivasi berprestasi siswa yang memiliki peringkat sepuluh terendah sebelum dan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok maka terlebih dahulu dilakukan analisis sebagai berikut :

TABEL VI
TABEL BANTU DALAM MENGANALISIS SKOR MOTIVASI BELAJAR
SISWA YANG MEMILIKI PERINGKAT SEPULUH TERENDAH
SEBELUM DAN SESUDAH DILAKSANAKAN BIMBINGAN
KELOMPOK

No	Sebelum (X ₁)	Sesudah (X ₂)	(X ₁ - X ₁) x ₁	(X ₂ - X ₂) x ₂	x ₁ ²	x ₂ ²	x ₁ x ₂
1	12	29	0,75	9,25	0,5625	85,5625	6,9375
2	13	29	1,75	9,25	3,0625	85,5625	16,1875
3	11	17	-0,25	-2,75	0,0625	7,5625	0,6875
4	13	15	1,75	-4,75	3,0625	22,5625	-8,3125
5	12	30	0,75	10,25	0,5625	105,0625	7,6875
6	11	15	-0,25	-4,75	0,0625	22,5625	1,1875
7	13	14	1,75	-5,75	3,0625	33,0625	10,0625
8	10	30	-1,25	10,25	1,5625	105,0625	12,8125
9	9	13	-2,25	-6,75	5,0625	45,5625	15,1875
10	10	14	-1,25	-5,75	1,5625	33,0625	7,1875
11	8	13	-3,25	-6,75	10,5625	45,5625	21,9375
12	11	17	-0,25	-2,75	0,0625	7,5625	0,6875
13	12	31	0,75	11,25	0,5625	126,5625	8,4375
14	10	10	-1,25	-9,75	1,5625	95,0625	12,1875
15	9	14	-2,25	-5,75	5,0625	33,0625	12,9375
16	16	25	4,75	5,25	22,5625	27,5625	24,9375
Σ	180	316	0	0	59	881	105
	11,25	19,75			S₁=1,98	S₂=7,66	
					S₁²=3,92	S₂²=58,67	

Sumber : Data Olahan Penelitian 2012 / 2013

Berdasarkan tabel di atas diperoleh :

Sebelum

1. $\bar{x}_1 = 11,25$
2. $\sum X_1 = 180$
3. $S_1 = 1,98$
4. $S_1^2 = 3,92$

Sesudah

1. $\bar{x}_2 = 19,75$
2. $\sum X_2 = 316$
3. $S_2 = 7,66$
4. $S_2^2 = 58,67$

$$r = \frac{\sum x_1 x_2}{\sqrt{\sum x_1^2 \sum x_2^2}}$$

$$= \frac{105}{\sqrt{51979}} = \frac{105}{227,98} = 0,46$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas didapat bahwa koefisien korelasi antara x dengan y adalah sebesar 0,46% Interpretasi koefisien korelasi terhadap hasil perhitungan di atas berdasarkan tabel interpretasi nilai r (Sugiyono, : 231) dikategorikan **SEDANG**.

Tabel 7
Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,00 sampai dengan 0,199	Sangat Rendah
Antara 0,20 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,40 sampai dengan 0,599	Sedang
Antara 0,60 sampai dengan 0,799	Kuat
Antara 0,80 sampai dengan 1,000	Sangat Kuat

(Sumber : Sugiyono, 2010)

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai t_{hitung} .

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \frac{s_1}{n_1} \frac{s_2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{11,25 - 19,75}{\sqrt{\frac{3,92}{16} + \frac{58,67}{16} - 2(0,46) \frac{1,98}{16} \frac{7,66}{16}}}$$

$$t = \frac{-8,5}{\sqrt{0,24 + 3,66 - 0,92 \cdot 0,49 \cdot 0,47}}$$

$$t = \frac{-8,5}{3,69}$$

$$t = \frac{-8,5}{1,92}$$

$$t_h = -4,42$$

Pengambilan keputusan berdasarkan pada hasil t_{hitung} yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} , yaitu dari hasil perhitungan test “ t ”, terlihat bahwa hasil t_{hitung} sebesar -4,42 (tanda negatif disini bukanlah tanda aljabar artinya tidak menunjukkan arah dari besaran koefisien yang menyertainya, oleh karena itu tanda negatif diabaikan saja karena tidak mempengaruhi makna perhitungan), dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ (16 + 16 - 2 = 30). Pada taraf signifikan 5% = 2,042.

Maka dapat dilihat harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf 5% (4,42 > 2,042). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti Terdapat Perbedaan Sebelum dan Sesudah Bimbingan Kelompok Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa yang Memiliki Peringkat Sepuluh Terendah di kelas VIII SMPN 13 PEKANBARU Tahun Ajaran 2012/2013.

4. Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa yang Memiliki Peringkat Sepuluh Terendah di kelas VIII SMPN 13 PEKANBARU Tahun Ajaran 2012/2013.

Kemudian dilanjutkan mencari koefisien determinan yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi berprestasi siswa yang memiliki peringkat sepuluh terendah dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}r &= 0,46 \\r^2 &= 0,21 \\&= 0,21 \times 100\% \\&= 21 \%\end{aligned}$$

Dari hasil keputusan di atas diinterpretasikan bahwa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok mempunyai pengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa yang memiliki peringkat sepuluh terendah mendapat sumbangan tetapi relatif kecil pada motivasi berprestasi siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok. 21 % dipengaruhi bimbingan kelompok sementara 79 % dipengaruhi faktor-faktor lain. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan rata-rata dari skor motivasi berprestasi siswa yang memiliki peringkat sepuluh terendah sesudah diberikan bimbingan kelompok yaitu sebesar 19,75 ternyata lebih besar dari rata-rata skor motivasi berprestasi siswa yang memiliki peringkat sepuluh terendah sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok yaitu sebesar 11,25.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Gambaran Motivasi Berprestasi Siswa yang Memiliki Peringkat Sepuluh Terendah di SMPN 13 PEKANBARU Tahun Ajaran 2012/2013 Sebelum Diberikan Bimbingan Kelompok.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui gambaran motivasi berprestasi siswa yang memiliki peringkat sepuluh terendah di SMPN 13 PEKANBARU tahun ajaran 2012/2013 sebelum diberikan bimbingan kelompok yaitu ditemukan sebanyak 12 orang siswa atau sebesar 75 % motivasi berprestasi siswa pada kategori rendah, sebanyak 4 orang siswa atau sebesar 25 % motivasi berprestasi siswa pada kategori sedang, dan tidak ada motivasi berprestasi siswa pada kategori tinggi.

2. Gambaran Motivasi Berprestasi Siswa yang Memiliki Peringkat Sepuluh Terendah di SMPN 13 PEKANBARU Tahun Ajaran 2012/2013 Sesudah Diberikan Bimbingan Kelompok.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui gambaran motivasi berprestasi siswa yang memiliki peringkat sepuluh terendah sesudah diberikan bimbingan kelompok yaitu di temukan sebanyak 5 orang siswa atau sebesar 31,25 % pada kategori tinggi, sebanyak 10 orang siswa atau sebesar 62,5% pada kategori sedang, dan sebanyak 1 orang siswa atau sebesar 6,25%

pada kategori rendah. Atinya terjadi peningkatan motivasi berprestasi siswa yang memiliki peringkat sepuluh terendah di SMPN 13 PEKANBARU tahun ajaran 2012/2013 sesudah diberikan bimbingan kelompok.

Hal ini didukung oleh teori yang dinyatakan oleh “ Dewa Ketut Sukardi “ (2008 : 64) mengenai bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Artinya layanan bimbingan kelompok dapat membantu memberikan berbagai informasi bermanfaat kepada siswa sehingga dapat membantu mereka dalam pengambilan keputusan.

3. Perbedaan Motivasi Berprestasi Siswa yang Memiliki Peringkat Sepuluh Terendah di SMPN 13 PEKANBARU Tahun Ajaran 2012/2013 Sebelum dengan Sesudah Diberikan Bimbingan Kelompok.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah di analisis dengan menggunakan uji “ t “, maka diperoleh hasil $t_{hitung} = -4,42$ (tanda negatif disini bukanlah tanda aljabar artinya tidak menunjukkan arah dari besaran koefisien yang menyertainya, oleh karena itu tanda negatif diabaikan saja karena tidak mempengaruhi makna perhitungan). Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} , dengan $dk = 30$ pada taraf kesalahan di tetapkan sebesar 5%, maka diperoleh harga $t_{tabel} = 2,042$.

Dapat dilihat bahwa harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu ($4,42 > 2,042$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa pada penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan motivasi berprestasi siswa yang memiliki peringkat sepuluh terendah sebelum dengan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok di SMPN 13 PEKANBARU tahun ajaran 2012/2013.

4. Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa yang Memiliki peringkat Sepuluh terendah di SMPN 13 PEKANBARU Tahun Ajaran 2012/2013.

Dari hasil uji korelasional dapat diperoleh nilai $r = 0,46$, maka koefisien determinan (r^2) adalah 0,21, artinya pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan motivasi berprestasi siswa yang memiliki peringkat sepuluh terendah di SMPN 13 PEKANBARU adalah 21 % sedangkan 79 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang terdapat pada diri maupun lingkungan siswa tersebut.

Kesimpulan dan Rekomendasi

a). Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok sebagian besar motivasi berprestasi siswa yang memiliki peringkat sepuluh terendah berada pada kategori rendah dan sebagian kecil berada pada kategori sedang. b). Sesudah diberikan bimbingan kelompok sebagian besar motivasi berprestasi siswa yang memiliki

peringkat sepuluh terendah berada pada kategori sedang, pada kategori tinggi terdapat peningkatan, dan hanya sebagian kecil motivasi berprestasi siswa terdapat pada kategori rendah. c). Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan motivasi berprestasi siswa yang memiliki peringkat sepuluh terendah sebelum dengan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok di SMPN 13 PEKANBARU yaitu berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data yang diperoleh dengan menggunakan uji “ t ” maka diperoleh harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $(4,42 > 2,042)$) pada taraf signifikan 5%. d). Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinan diperoleh nilai $r^2 = 0,21$ yang berarti terdapat 21% sumbangan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan skor motivasi berprestasi siswa yang memiliki peringkat sepuluh terendah di SMPN 13 PEKANBARU.

Adapun rekomendasinya sebagai berikut :

a). Kepada guru BK di SMPN 13 PEKANBARU hendaknya dapat memberikan layanan bimbingan kelompok agar membantu siswa dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa di sekolah dan dapat mengembangkan potensi diri siswa di dalam dinamika kelompok. b). Kepada sekolah khususnya guru agar dapat memperhatikan dan membantu siswa dalam mengembangkan aspek kepribadian siswa terutama konsep diri siswa dan memberikan pemahaman tentang bagaimana siswa menilai dirinya sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. c). Kepada siswa agar tidak memandang remeh terhadap pelajaran BK yang diadakan di sekolah. d). Kepada orang tua siswa sebaiknya lebih memperhatikan motivasi anaknya didalam belajar.

Daftar Pustaka

- Dewa Ketut Sukardi, (2000), *pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono, (2002), *Belajara dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Raja Arlizon, (2007), *Metode Penelitian*, Pekanbaru : UNRI.
- Ridwan, (2009), *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- Sudarwan Dawin, (2000), *Ilmu-ilmu Prilaku*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiono, (2010), *Statistika untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah, (2002), *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta
- Tohirin, (2011), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Yudrik Jahja, (2011), *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Kencana.
- Zulfan Saam, (2009), *Psikologi Keperawatan*, Pekanbaru : UR Press.
- Zulfan Saam, (2010), *Psikologi Pendidikan*, Pekanbaru : UR Press.